

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santrianti

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santrianti	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yayu Marita	372 - 382

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN**Merthi Satya Perdana¹, Rohiat²**^{1,2}Universitas Bengkulu

e-mail: smerthi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini menggambarkan kinerja Guru secara geografis di SMA Negeri 1 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang menegaskan pada deskripsi nyata dan kebenaran kinerja guru dalam belajar geografi di SMA Negeri 1 Kepahiang. Subjek utama dari Penelitian ini adalah geografi Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran geografi telah dibahas; 1) Rancangan pembelajaran geografi telah dilakukan oleh guru 10 dengan menyusun silabus dan draft implementasi pembelajaran yang disusun: Identitas mata pelajaran, Kompetensi standar, Kompetensi dasar, Indikator kompetensi pencapaian pembelajaran pupose, bahan pelajaran, metode pembelajaran alokasi waktu, Studi sumber daya, Penilaian hasil studi. 2) Geografi implementasi pembelajaran diadakan dari kegiatan pendahuluan, konten, dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran geografi telah dilakukan oleh guru sesuai dengan orientasi penilaian, dan pengembangan hasil penelitian dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran sosiologi geografi yang dibantu oleh guru geografi di kelas 10 di SMA Negeri 1 Kepahiang.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran Geografi, Silabus

Abstract: This research described geographic Teacher's performance at SMA Negeri 1 Kepahiang. This Research used descriptive qualitative method. Which emprasize on the real description and the truth of teacher's performance in learning geography at SMA Negeri 1 Kepahiang. The main subject of this Research is geography Teacher's. The result of this research indicate that teacher's performance in learning geography had covered; 1) The design of learning geography had conduct by the 10th grade society teacher's with arrage the syllabus and learning implementation draft contarned: Subject indentity, Standard competence, Basic competence, Indicator of achievement competence learning pupose, lesson materrals, Time allocation learning method, Study resources, The study result assessment. 2) The geography learning implementation held from introduction, contetnt, and closing activities. 3)The geography learning evaluation had done by teacher appropriate with assessment orientation, and the development of result study with remedial and enrichment activities. Based on the result of this research it could be concluded that teacher performancein learning geography societyprogram wich heid by the geography teacher's in 10th grade at SMA Negeri 1 Kepahiang.

Keywords: Teacher's Performance, Learning Geography, Syllabus

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara potensial memiliki peranan paling strategis, sekolah diharapkan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan generasi muda menuju

kedewasaan, baik itu untuk mengubah tingkah laku, atau untuk menimba ilmu pengetahuan yang di dapat dari proses belajar disekolah.

Tenaga guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan

pendidikan. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya kemampuan, kompetensi dan peran guru, maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal (Fitria dkk, 2019; Kristiawan dan Rahmat, 2018). Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan, ketiga faktor tersebut selalu ditingkatkan kinerja atau prestasi kerjanya, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global (Kristiawan dkk, 2018).

Kinerja guru di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya persiapan awal dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran, mengkondisikan ruangan belajar yang nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan, memonitor kelas dan memberikan tugas tambahan (Andriani dkk, 2018; Salwa dkk, 2019; Renata dkk, 2018).

Kinerja seorang guru sangat penting karena akan berpengaruh pada diri guru sendiri maupun pada orang lain, seperti siswa, kepala sekolah maupun pihak lain yang terkait. Apabila kinerja guru baik atau positif seperti guru disiplin mengerjakan tugas, guru dapat menerapkan metode yang telah dia buat dalam proses belajar mengajar, dan guru telah mengikuti sertifikasi, hal tersebut juga akan berdampak pada siswa yang menjadi lebih rajin karena guru yang disiplin maupun sekolah juga mendapat prestasi yang baik dari masyarakat. Sementara itu bila kinerja guru kurang baik, seperti guru yang suka membolos tanpa alasan jelas pada saat jam dia harus mengajar, guru tidak menyiapkan pedoman mengajar sebelum dia mengajar sehingga tidak tahu apa yang harus dia berikan kepada siswa, kinerja tersebut akan berdampak pada guru sendiri menjadi malas dan prestasi sekolah menjadi menurun (Hasanah dan

Kristiawan, 2019; Khasanah dkk, 2019; Murtiningsih dkk, 2018).

Kinerja adalah aspek penting untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih menjadi berkualitas. Hal ini merupakan suatu hal yang penting untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki, meningkatkan maupun pengambilan keputusan yang lebih tepat atas sesuai aktifitas.

Pada umumnya semua orang setuju bahwa kualitas guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan anak didik. Namun demikian mendefinisikan, mengukur dan mengidentifikasi guru yang bermutu atau berkinerja tinggi merupakan permasalahan yang cukup rumit. Dalam lingkup pendidikan, peningkatan kemampuan siswa merupakan ukuran puncak dari kinerja guru. Sehingga mengukur kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari dampak kinerja guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Kinerja

Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata performance. Menurut Ruky (dalam Supardi, 2014:45) “Kata performance memberikan tiga arti, yaitu: (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “ high performance car”, atau “mobil yang sangat cepat” (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “Folk dance performance”, atau “Pertunjukkan tari-tarian rakyat: (3) “Pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “in performing his/her duties”.

Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja.

Kinerja yang tinggi dari seorang guru sangat penting artinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan berbagai istilah kinerja di atas werther dan davis (dalam isyandi, 2004:81) menyatakan:

untuk kerja digambarkan sebagai: (1) apa yang di capai. (2) kemampuan kerja (alat), bekerja berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Unjuk kerja merupakan prestasi kerja sesuai dengan catatan yang di hasilkan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu.

Guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sementara itu Menurut Suparlan (2005: 12), “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Dengan pengertian tersebut maka guru merupakan seseorang yang memiliki tugas yang sangat penting guna mengembangkan potensi dari peserta didik.

Menurut Usman, Kinerja guru merupakan suatu kecakapan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil dan dapat diakui oleh pihak lain, kinerja guru akan menjadi optimal bila diintegrasikan dengan komponen persekolahan seperti: kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan

menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Pembelajaran

Agus Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2008: 55) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk efektifitas kinerja guru dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, dituntut memiliki kemampuan untuk: a) penyusunan soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator atau kriteria unjuk kerja yang telah ditetapkan, b) menilai hasil belajar, c) memeriksa hasil penilaian, d) menganalisis hasil penilaian, dan e) menyusun serta menyimpulkan hasil penilaian; dan selanjutnya melaksanakan tindak lanjut untuk program perbaikan dan pengayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk kedalam penelitian diskriptif yaitu penelitian yang memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atas hal tertentu. Pendekatan, dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kepahiang yang berlokasi di Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 14 Agustus sampai 14 September 2018.

Penelitian ini mengungkapkan tentang kinerja guru dalam pembelajaran IPS Geografi di SMAN 1 Kepahiang. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan Quota Sampling. Dan guru sebagai informan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru dalam pembelajaran IPS Geografi. Dan dari sini data utama akan didapat.

Data yang ada dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan kinerja guru dalam pembelajaran IPS geografi. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis. Selanjutnya setelah focus penelitian sudah jelas maka kemungkinan akan dikembangkan dengan menggunakan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara sebagai metode pengumpulan data yang utama, didukung dengan pengamatan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kurun waktu Agustus sampai September 2018 di SMAN 1 Kepahiang.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terperinci. Sistematisannya melalui langkah-langkah reduksi data, data display dan kesimpulan. Di mana data yang diperoleh dilapangan tersebut dilakukan reduksi dirangkum dipilih hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian di lapangan. Display data merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini data disajikan secara sistematis dalam bentuk

uraian deskriptif yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak penelitian itu dimulai dimana peneliti mencari makna dan data yang dikumpulkannya dan melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat tentatif atau kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan pembelajaran hampir semua guru IPS geografi SMAN 1 Kepahiang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru geografi meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standard isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Pembelajaran perlu direncanakan dengan memperhatikan berbagai komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator. Pencapaian hasil belajar skenario pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas atau diapangan dalam setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan silabus adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar melalui strategi pembelajaran. Dengan melakukan pengalaman belajar yang tepat siswa diharapkan dapat mencapai dan mempunyai kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang sekaligus telah mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*).

Dalam buku yang ditulis Abdul Majid (2005: 83) tentang perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Depdiknas (2006:14) disebutkan kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun diawal dan disusun sendiri oleh guru menjadi penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal

dengan, peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, apalagi bagi guru bersertifikat pendidik untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Yang dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru akan benar-benar siap dengan pekerjaannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru di SMAN 1 Kepahiang.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, guru geografi SMAN 1 Kepahiang sudah memahami bahwa guru harus sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Kemudian pada proses pembelajaran guru geografi memulai dengan melakukan aperepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru geografi sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru geografi SMAN 1 Kepahiang juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirarki belajar.

Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi

runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan) (Depdiknas: 2006:5). Depag RI (2005:72) menyebutkan “guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan”.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Kepahiang, guru memberikan materi pelajaran yang berbobot kepada siswa, memastikan siswa-siswi sudah benar-benar menguasai materi pelajaran. Pengadaan variasi metode mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran guna memudahkan pemberian materi ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Pada penelitian ini terlihat bahwa guru selalu mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada ditangan pendidik. Evaluasi/penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh S. Hamid Hasan, dkk (1992: 45) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang amat menentukan keberhasilan proses

belajar mengajar itu sendiri. Tanpa adanya evaluasi, sebagian penting dari proses belajar mengajar, guru tidak mungkin mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan siswa.

Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk penilaian dengan menggunakan buku evaluasi harian dan raport. Penilaian hasil belajar siswa sudah dilakukan guru geografi SMAN 1 Kepahiang di akhir penyampaian materi pembelajaran, tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, serta teknik penilaian yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran hal lain yang harus dilaksanakan adalah tindak lanjut dari pembelajaran siswa, dengan melihat kemampuan siswa guru dapat melakukan kegiatan remedial dan pengayaan untuk dapat mengetahui perkembangan siswa belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam pembelajaran IPS Geografi di SMAN 1 Kepahiang, dapat disimpulkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan ketentuan, dimana guru dalam mengajar sudah mempersiapkan semua bahan pelajaran yang akan di siapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran nanti, susunan perangkat pembelajaran yang sudah lengkap untuk dapat dipergunakan pada proses pembelajaran di kelas berupa materi pelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup

baik karena kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru geografi juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran hanya saja pada metode yang belum bervariasi dan sarana penunjang pelajaran yang masih kurang.

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya. Hasil penilaian yang dilakukan kepada siswa tergambar dari hasil belajar siswa yang ia terima dalam hal menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik karena sudah melakukan evaluasi pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa. Sedangkan tindak lanjut pembelajaran setelah evaluasi yaitu berupa kegiatan remedial dan pengayaan, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, apabila siswa mendapat nilai rendah maka di adakan remedial sampai siswa tersebut berhasil mendapatkan nilai yang bagus sedangkan bagi siswa yang nilainya sudah tinggi tinggal mengadakan pengayaan dengan cara belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan*

Standard Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus, S. (2009). *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).

Depdiknas. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).

Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, H. (1992). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.

Isyandi, B. (2004). *Manajemen Manusia Dalam Perspektif Global*. UNRI Press, Pekanbaru

Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).

Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.

Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal*

- Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya